

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP PELAKSANAAN IMUNISASI CAMPAK DI PUSKESMAS BAYAN

Fetty Chandra Wulandari¹, Anes Lucsyana Susilo²

Institut Teknologi Bisnis dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia
Jl. Soekarno-Hatta, Boro Kulon, Banyu Urip, Purworejo, Jawa Tengah
ottev88@gmail.com¹

ABSTRAK

Pada tahun 1996 menyimpulkan bahwa campak dimungkinkan untuk diedikasi, karena satu-satunya pejamu (host) atau reservoir campak hanya pada manusia dan adanya vaksin dengan potensi yang cukup tinggi dengan efisiensi vaksin 85%. Berdasarkan pencatatan dan pelaporan di Indonesia pada tahun 2016 cakupan imunisasi campak sebanyak 92,5%. Dan ditemukan masalah di Puskesmas Bayan 30 (23,43%) orang kurang mengetahui tentang imunisasi campak. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu terhadap pelaksanaan imunisasi campak di Puskesmas Bayan. Jenis penelitian deskriptif, Metode penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*, populasi semua ibu yang memiliki bayi usia 0-9 bulan, sampel 20 orang, metode pengambilan sampel *accidental sampling*, teknik pengambilan data menggunakan kuesioner, Analisa penelitian menggunakan analisa *univariat*, uji validitas menggunakan *pearson product moment* dan uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach* dan program data menggunakan SPSS 16. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki umur >30 tahun (45%), pendidikan SMA (65%), tidak bekerja (75%), dan mayoritas responden memiliki pengetahuan terhadap imunisasi campak kategori cukup (55%).

Kata Kunci : imunisasi campak, penyakit menular

ABSTRACT

In 1996 it was concluded that measles was possible to be medicated, because the only host or reservoir of measles was only humans and the existence of a vaccine with a high enough potency with a vaccine efficacy of 85%. Based on the recording and reporting in Indonesia in 2016, the measles immunization coverage was 92.5%. And there were problems at the Bayan Health Center. 30 (23.43%) people did not know about measles immunization. The purpose of the study was to describe the mother's knowledge of the implementation of measles immunization at the Bayan Health Center. This type of research is descriptive, the research method uses a cross sectional approach, the population is all mothers who have babies aged 0-9 months, a sample of 20 people, the sampling method is accidental sampling, the data collection technique uses a questionnaire, the research analysis uses univariate analysis, the validity test uses the Pearson product. moment and reliability test using alpha cronbach and program data using SPSS 16. The results showed the majority of respondents were >30 years old (45%), high school education (65%), not working (75%), and the majority of respondents had knowledge of immunization measles category enough (55%).

Keywords: *measles immunization, infectious diseases*

PENDAHULUAN

Sepanjang proses tumbuh kembang anak memerlukan asupan gizi yang adekuat, penanaman nilai budaya dan agama, pembiasaan disiplin yang konsisten dan upaya pencegahan penyakit. Salah satu upaya pencegahan penyakit yaitu pemberian imunisasi. Pemahaman imunisasi diperlukan sebagai dasar dalam memberikan asuhan keperawatan terutama pada anak sehat dan implikasi konsep imunisasi pada saat merawat anak sakit khususnya pada kasus tuberkulosis, difteri, tetanus, olio, campak, dan hepatitis (Marmi dan Raharjo, 2012; h. 395).

Imunisasi merupakan bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam menurunkan angka kematian bayi dan balita. Dengan imunisasi, berbagai penyakit seperti TBC, difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B, poliomielitis, dan campak dapat dicegah. Pentingnya imunisasi dapat dilihat dari banyaknya balita yang meninggal akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Oleh karena itulah, untuk mencegah balita menderita beberapa penyakit yang berbahaya, imunisasi pada bayi dan balita harus lengkapserta diberikan sesuai jadwal (Vivi, 2012; h.129-130).

Dalam Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar dengan ketentuan untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dihindari melalui imunisasi dan pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap kepada setiap bayi dan anak (*Profil Kesehatan Provisi Jawa Tengah Tahun 2017*).

Program imunisasi campak di Indonesia pada tahun 1982 dan masuk dalam pengembangan program imunisasi. Pada tahun 1991, Indonesia telah mencapai

UCI secara internasional. Dengan keberhasilan Indonesia mencapai UCI tersebut memberikan dampak positif terhadap kecenderungan penurunan insidens campak, khususnya pada balita dari 20.08/10.000-3,4/10.000 selama tahun 1992-1997 (ajusment data rutin SST). Walaupun imunisasi campak telah mancapai UCI namun di beberapa daerah masih terjadi KLB campak, terutama diderah dengan cakupan imunisasi rendah (Rukiyah, 2013; h. 322).

Berdasarkan pencatatan dan pelaporan di Indonesia pada tahun 2016 cakupan imunisasi campak sebanyak 92,5%. Di Jawa Tengah pada tahun 2016 dengan jumlah campak sebanyak 102,2% (*Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016*) Berdasarkan pencatatan dan pelaporan imunisasi di Purworejo pada tahun 2015 campak sebanyak 93,7% (*Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo 2015*).

Dari studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 8 Januari 2019, didapatkan informasi bahwa cakupan imunisasi campak pada bulan Desember 2018 sebanyak 113,9%. Imunisasi diadakan setiap 1 minggu sekali pada hari selasa di Puskesmas Bayan, terdapat 128 ibu yang memiliki bayi usia 0-9 bulan, meliputi 27 bayi diimunisasi HB 0, 12 bayi diimunisasi BCG, 89 bayi diimunisasi DPT-Polio-Hb, dan 25 bayi sudah diimunisasi campak. Dan ditemukan masalah 30 (23,43%) orang kurang mengetahui tentang imunsisasi campak meliputi tujuan pemberian imunisasi campak, manfaat imunisasi campak, reaksi KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi), dan efek samping imunisasi campak.

Dari pernyataan diatas maka dilakukan penelitian yang berjudul "Gambaran Pengetahuan Ibu terhadap

Imunisasi Campak Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Puskesmas Bayan”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif yang bertujuan melihat gambaran fenomena yang terjadi didalam suatu populasi tertentu. (Notoatmojo, 2012 : 35) Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional adalah model pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data pada suatu saat. (Arikunto, 2013 : 122). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2019 . populasi dalam penelitian ini adalah semua ib yang memilki bayi usia 0-9 bulan pada bulan Februari- Maret 2019 sebanyak 128. Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti. (Arikunto, 2013 : 174). Menurut Gay dan Diehl (1992) dalam Mahmud (2011) ini mengasumsikan bahwa semakin banyak sampel yang diambil maka akan semakin representative dan hasilnya dapat digeneralisir. Namun ukuran sampel yang diterima akan sangat bergantung pada jenis penelitiannya. Jika penelitiannya bersifat diskriptif, maka sampel minimumnya 10% dari populasi. Sampel yang diperoleh dari penelitian ini sebanyak 20 responden didapat dari $\left(128 \times \frac{10}{100} = 12,8 (minimum)\right)$ ibu yang memilki bayi usia 0-9 bulan pada bulan Februari- Maret 2109 dan melakukan imunisasi. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu terhadap imunisasi campak. Instrument penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Sugiyono, 2010;h. 31). Dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner yang di uji validitas dan reabilitas terlebih dahulu. Validitas

adalah suatu indeks yang merupakan alat ukur itu benar benar mengukur apa yang diukur (Notoatmodjo, 2012;h. 164). Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas kuesioner menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (Notoatmodjo, 2012: 2012). Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur (Notoatmodjo, 2012;h. 168). Penguji reabilitas dengan interval *consistency* dilakukan dengan cara mencoba instrument 1 kali saja, kemudian yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS. Kuesioner dikatakan variabel jika memiliki nilai alpha minimal 0,7 sehingga untuk mengetahui sebuah angket atau kuesioner dikatakan reabel atau tidak kita tinggal melihat besar nilainya alpha (Riwidikdo, 2012; h. 156). Nilai dari hasil uji reliabilitas pada kuisisioner tersebut adalah 0.885.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik responden

Hasil penelitian terhadap karakteristik ibu yang memiliki bayi dan melakukan imunisasi di Puskesmas Bayan, kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo tahun 2019 disajikan pada tabel berikut

a. Umur

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Reponden Berdasarkan Karakteristik Umur Ibu di Puskesmas Bayan Purworejo

Umur	Frekuensi	%
20-25	4	20
26-30	7	35
>30	9	45
Jumlah	20	100

Sumber : Data Primer, tahun 2019

Berdasarkan tabel 5 sebagian besar memiliki umur antara 26-30 tahun sebanyak 55% (11 orang), dan sebagian kecil umur 20-25 tahun 5% (1orang).

b. Pendidikan

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Pendidikan di Puskesmas Bayan Purworejo

Pendidikan	Frekuensi	%
SD	0	0
SMP	6	30
SMA	13	65
Perguruan Tinggi	1	5
Jumlah	20	100

Sumber : Data Primer, tahun 2019

Berdasarkan tabel 6 sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 65% (13 orang, dan sebagian kecil berpendidikan Perguruan Tinggi 5% (1orang).

c. Pekerjaan

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan di Puskesmas Bayan Purworejo

Pekerjaan	Frekuensi	%
IRT	15	75
Wirausaha	4	20
Swasta	1	5
Jumlah	20	100

Sumber : Data Primer, tahun 2019

Berdasarkan tabel 7 sebagian besar responden tidak bekerja (IRT) sebanyak 75% (15 orang) dan sebagian kecil pekerjaannya Swasta 5% (1 orang).

2. Analisa Univariat

a. Gambaran Pengetahuan tentang Imunisasi Campak di Puskesmas Bayan

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Pengetahuan tentang Imunisasi Campak di Puskesmas Bayan Purworejo

Karakteristik	Frekuensi	%
Baik	4	20
Cukup	11	55
Kurang	5	25
Jumlah	20	100

Sumber : Data Primer, tahun 2019

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 55% (11 orang), responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 25% (5 orang) dan responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 20% (4orang).

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Menurut Elisabeth BH yang dikutip Nursalam(2003) usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat di lahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Hanclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa di percaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya.

Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa .Berdasarkan hasil

penelitian ditemukan ibu pada kelompok umur menunjukkan distribusi tertinggi adalah berumur >30 tahun dengan jumlah 9 responden (45%) dan distribusi terendah pada usia 20-25 tahun dengan jumlah 4 responden (20%). Hal ini sesuai dengan yang dikutip oleh Wawan diatas semakin bertambah usia dan kekuatan seseorang lebih matang dalam berpikir untuk menerima informasi sehingga pengetahuan yang diterima semakin baik.

b. Pendidikan

Pendidikan adalah pengalaman-pengalam belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non-formal, dan informal disekolah, dan diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat (Mudyahardjo, 2013; h. 11).

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian. Pendidikan responden terbanyak adalah SMA yaitu 65%, dan pendidikan responden paling sedikit Perguruan Tinggi yaitu 5%. responden yang berpendidikan tinggi akan mudah menyerap informasi, sehingga ilmu pengetahuan yang dimiliki lebih tinggi, namun sebaliknya orang yang berpendidikan rendah akan mengalami hambatan dalam penyerapan informasi sehingga ilmu yang dimiliki lebih rendah yang berdampak pada kehidupannya.

c. Pekerjaan

Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2003), pekerjaan adalah

kebaikannya yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu.

Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga (Wawan dan Dewi, 2011; h. 17). Hasil penelitian menunjukkan sebagian responden tidak bekerja (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 75% sehingga banyak waktu untuk mendapatkan informasi dari petugas kesehatan dan melalui buku KIA, media cetak, dan elektronika. Responden harus rajin mempelajari, memahami, dan menanyakan setiap informasi baru yang kurang dimengerti dan dipahami pada orang yang dianggap bisa atau melalui media cetak, elektronik maupun pelatihan-pelatihan agar pengetahuan bertambah.

2. Gambaran Pengetahuan Tentang Pelaksanaan Imunisasi Campak

Menurut BKKBN (1998) Imunisasi adalah suatu upaya untuk mendapatkan kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit, dengan memasukkan kuman yang sudah dilemahkan atau dimatikan. Dengan memasukkan kuman atau bibit penyakit tersebut diharapkan tubuh dapat menghasilkan Anti yang pada akhirnya nanti digunakan tubuh untuk melawan kuman atau bibit penyakit yang menyerang tubuh (Marimbi, 2010; h. 108) Tujuan diberikan imunisasi adalah diharapkan anak menjadi kebal terhadap penyakit sehingga dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas serta dapat mengurangi kecacatan akibat penyakit tertentu.

Manfaat imunisasi bagi anak dapat mencegah penyakit, cacat, dan kematian.

Sedangkan manfaat bagi keluarga adalah dapat menghilangkan kecemasan dan biaya pengobatan yang tinggi bila anak sakit. Campak adalah penyakit yang sangat menular yang dapat disebabkan oleh sebuah virus yang bernama Virus Campak. Penularan melalui udara atau kontak langsung dengan penderita. Gejala-gejalanya adalah demam, batuk, pilek, dan bercak-bercak merah pada permukaan kulit 3-5 hari setelah anak menderita demam. Bercak timbul dibawah pipi telinga yang kemudian menjalar kemuka, tubuh dan anggota tubuh lainnya (Marimbi, 2010; h. 135). Imunisasi ini diberikan sebanyak 2x; 1 kali di usia 9 bulan, 1 kali di usia 6 tahun. Dianjurkan, pemberian campak ke-1 sesuai jadwal. Selain karena antibody dari ibu sudah menurun 9 bulan, penyakit campak umumnya menyerang anak usia balita. Jika sampai 12 bulan belum mendapatkan imunisasi campak, maka pada usia 12 bulan harus diimunisasi MMR (*Measles Mumps Rubella*) (Marmi dan Rahardjo, 2015; h. 416).

Berdasarkan data yang peneliti peroleh diketahui responden dengan pengetahuan tentang imunisasi campak pada kategori cukup sebanyak (55%). Hal ini responden cukup mendapatkan informasi tentang imunisasi campak dari tenaga kesehatan selain itu informasi bisa di dapat dari media online atau media cetak lainnya dan tingkat . Responden dengan pengetahuan tentang imunisasi campak pada kategori kurang sebanyak (25%).

Menurut peneliti ini disebabkan kurangnya informasi dari petugas kesehatan tentang imunisasi campak baik di puskesmas atau di posyandu serta masih ada ibu yang berpendidikan rendah sehingga pengetahuan ibu khususnya pada imunisasi campak terbatas. Responden dengan pengetahuan tentang imunisasi

campak pada kategori baik sebanyak (20%).

Dari hasil kuesioner yang telah dibagikan hanya ada 4 orang yang memperoleh nilai di atas rata-rata sehingga masuk pada kategori baik, 1 diantaranya pendidikan terakhir perguruan tinggi dan 3 SMA. Sehingga pengetahuan yang dimiliki lebih luas terutama tentang imunisasi campak. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan seseorang untuk menyerap pengetahuan praktis baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu R, dengan judul Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Hepatitis B 0 di Klinik Pratama Sehati Husada Deli Tua Medan Tahun 2015 yang hasilnya 54 orang (74%) kategori cukup, 10 orang (13,7%) kategori Baik, dan 9 orang (12,3%) kurang. Selain itu penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Mantang, I dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi di Puskesmas Bilalang Kota Kotamobagu yang hasilnya sebagian besar berpengatahuan cukup yaitu (40,7%), pemberian imunisasi campak, di berikan imunisasi (66,7%) dan tidak diberikan imunisasi (33,3%). Hasil Uji Chi-Square di dapat nilai $p=0,001$ lebih kecil dari $\alpha 0,05$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi campak pada bayi di Puskesmas Bilalang Kota, Kotamobagu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisa data, pembahasan dapat disimpulkan bahwa gambaran pengetahuan ibu tentang

imunisasi campak di Puskesmas Bayan, Kecamatan Bayan, kabupaten Purworejo pada pengetahuan tentang imunisasi campak pada kategori cukup sebanyak (55%). Responden dengan pengetahuan tentang imunisasi campak pada kategori kurang sebanyak (25%). Responden dengan pengetahuan tentang imunisasi campak pada kategori baik sebanyak (20%).

SARAN

1. Institusi

Digunakan untuk menambah referensi pengetahuan dan informasi serta pengembangan bagi peneliti selanjutnya terutama tentang imunisasi campak.

2. Tempat Penelitian

Sebagai evaluasi dan masukan agar tempat penelitian dapat mempertahankan kualitas pelayanan atau meningkatkan kualitas pelayanan.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang akan datang diharapkan dapat lebih mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel dan metode peneliti yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, V. 2012. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Salemba Medika.

Depkes RI. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Departemen Kesehatan RI. Diakses tanggal 27 Desember 2018.

_____. 2017. *Profil Kesehatan Jawa tengah 2017*. Departemen Kesehatan RI. Diakses tanggal 27 Desember 2018.

_____. 2015. *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo 2015*.

Departemen Kesehatan RI. Diakses tanggal 27 Desember 2018.

Handayani, Sutjati D. 2016. *Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi DPT-HB-Combo berdasarkan Karakteristik*. Jurnal Kebidanan. Volume VIII No. 2, 14-22.

Mantang I, dkk. 2013. *Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Campak pada Bayi di Puskesmas Bilalang*. Kota Kotamobagu. Jurnal Kebidanan. Volume I No. 1, 60-64

Marmi dan Rahardjo. 2015. *Asuhan Neonatus Bayi, Balita, dan Anak Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Marimbi, H. 2010. *Tumbuh Kembang, Status Gizi, dan Imunisasi Dasar Pada Balita*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Maryanti, Dwi dkk. 2011. *Buku Ajar Neonatus, Bayi, dan Balita*. Jakarta: CV Trans Info Media.

Mudyahardjo, R. 2013. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindi Persada.

Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pasaribu, R, Alamsyah Lukito. 2015. *Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Imunisasi Hepatitis B 0 di Klinik Pratama Sehati Husada Deli Tua Medan*. Jurnal Kebidanan. Volume VI No. 2, 37-46

Riwidikdo, H. 2009. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia

Rukiyah dkk. 2013. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: CV Trans Info Media

Sugiono. 2015. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung; Alfabeta

Wawan dan Dewi. 2011. *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta; Nuha Medika